

## **Pembinaan Perilaku Sosial Masyarakat Melalui Spirit *Qurban* for Humanity di Desa Planjan, Kecamatan Saptosari , Gunung Kidul**

Triono Ali Mustofa<sup>1✉</sup>, Muhammad Wildan Shohib<sup>2</sup>, Samsudin Nawar Hibatullah<sup>3</sup>, Ihwan Rizki Fathur Rohmah<sup>4</sup>, Fahrur Rozi, Anggar Widiyanto<sup>5</sup>, Ria Nata Kusuma<sup>6</sup>, Putri Komala Sari<sup>7</sup>, Ardha Zahro Nareswari<sup>8</sup>, Dewi Fitriah Khusnul Khatimah<sup>9</sup>

<sup>1-9</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉Corresponding Email: [tam763@ums.ac.id](mailto:tam763@ums.ac.id)

**Abstrak.** Desa Planjan di wilayah Kecamatan saptosari, Kabupaten gunungkidul, merupakan sebuah desa yang saat ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan kesadaran religiusitas berbasis nilai-nilai Agama Islam dan Kemuhammadiyah dalam hal qurban serta perilaku sosial masyarakat. Permasalahan yang dihadapi mitra berkaitan dengan beberapa hal berkaitan dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah qurban, Kurangnya edukasi terkait tata cara berqurban yang benar, Menurunnya semangat pemuda di desa planjan dalam mengikuti kegiatan positif didesa. Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dan pemahaman ibadah qurban baik dari segi agama atau sosial, terbentuknya kebiasaan positif dikalangan remaja, Peningkatan rasa memiliki dan komitmen dalam perencanaan dan perencanaan . Dampak yang diharapkan adanya program tersebut diharapkan mitra dapat membentuk kesadaran perilaku sosial masyarakat melalui spirit qurban. Metode pelaksanaan program PKM yang dilakukan adalah sosialisasi, diskusi dan pelatihan. Target PKM yang diharapkan yaitu meningkatnya semangat dari semua elemen di padukuhan planjan baik dari masyarakat maupun dari pemuda di padukuhan planjan mengenai spirit dari qurban untuk sesama.

**Kata Kunci:** *spirit qurban for humanity, fun gathering*, solidaritas sosial, tabligh akbar, pembinaan karang taruna

### **1. Pendahuluan**

Dalam era globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, perilaku sosial masyarakat menghadapi berbagai tantangan dan dinamika yang kompleks. Pembinaan perilaku sosial masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan komunitas yang harmonis, produktif, dan berdaya saing. Perilaku sosial yang baik tidak hanya berkontribusi pada kestabilan sosial, tetapi juga pada kesejahteraan individu dan kolektif dalam masyarakat (Huda et al., 2023).

Berqurban adalah bentuk ibadah yang dianggap wajib oleh sebagian kalangan ulama, sementara kalangan lainnya menganggapnya sebagai sunnat muakkad. Dengan berqurban, kita mendidik diri kita sendiri dan keluarga kita tentang makna pengorbanan, seperti yang ditunjukkan Nabi Ibrahim AS sebagai contoh nyata. Salah satu ritual untuk mencapai makna pengorbanan adalah dengan menyembelih hewan qurban (Choirul, 2014).

Kegiatan bersama dalam qurban adalah usaha kolaboratif antara lembaga dengan mitra guna menguatkan value dan cara ibadah qurban dilakukan. Dalam hal ini, mitra bisa dalam bentuk lembaga kemanusiaan, yayasan sosial, lembaga agama, atau organisasi kemasyarakatan yang mempunyai pengalaman dan hubungan yang kuat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan (Akbar & Ugy, 2023).

Hewan Qurban digunakan untuk mendorong proses kegiatan da'wah, Meningkatkan hubungan, dan Mengharmoniskan perasaan antara pelaksana (da'i) dan masyarakat (mad'u). Selain itu, hal ini berkorelasi dengan kebutuhan ekonomi masyarakat. Penstimulusan dalam hal ini adalah nilai keuntungan yang munculkan melalui kegiatan Qurban, yang dapat dimaksimalkan oleh da'i untuk berkomunikasi dengan komunitas yang akan dibangun (Ahmad, 2020).

Dalam aspek pendidikan, ibadah qurban menjadi sarana efektif untuk mengajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak dan generasi muda. Melalui pelaksanaan qurban, mereka belajar tentang pentingnya menjalankan perintah agama dengan ikhlas dan penuh kesadaran. Qurban juga mengajarkan mereka tentang nilai-nilai pengorbanan, ketaatan, dan kepedulian sosial (Idris et al, 2024).

Salah satu faktor utama yang menyumbang perusakan terhadap perilaku generasi ialah Munculnya obat-obatan terlarang, seperti narkoba, dapat memengaruhi remaja. Penggunaan narkoba oleh remaja tentu sangat berbahaya karena dapat memengaruhi mental dan kepribadiannya. (Sri, 2018).

Penawaran narkoba dari pengedar adalah titik awal penyalahgunaan narkoba terhadap masyarakat. Pertama, mereka diberikan beberapa kali, dan pengedar mulai menjualny setelah mereka merasa ketergantungan. Target dari penyebaran narkoba ini adalah remaja atau kaum muda. Banyak orang menggunakan narkoba untuk kesenangan pribadi, tetapi sayangnya tidak banyak yang menyadari bahayanya (Sumarlin, 2012)

Masalah-masalah seperti ketidakpedulian sosial, konflik antarindividu, rusaknya perilaku sosial dan perpecahan komunitas seringkali menjadi tantangan utama dalam pembinaan perilaku sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi masalah ini. Melalui pendidikan, pelatihan, dan kegiatan sosial yang melibatkan berbagai elemen masyarakat, diharapkan dapat tercipta perubahan yang signifikan dalam perilaku social (Munir et al., 2021).

Pembinaan perilaku sosial mencakup serangkaian upaya dan strategi untuk meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan nilai-nilai sosial yang mendukung interaksi yang sehat dan konstruktif (Syar'i, 2019). Proses ini melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan individu itu sendiri. Dengan fokus pada pengembangan sikap, perilaku, dan norma-norma sosial yang positif, pembinaan ini bertujuan untuk membentuk masyarakat yang lebih inklusif, toleran, dan kooperatif (Soetji, 2020).

Pembinaan perilaku sosial masyarakat merupakan upaya penting dalam membangun komunitas yang harmonis dan berdaya saing, terutama di tengah dinamika sosial yang terus berubah. Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui inisiatif berbasis nilai-

nilai kemanusiaan dan kepedulian social (Syar'i, 2020). Salah satu contohnya adalah program "Qurban For Humanity," yang dirancang untuk mempromosikan dan memperkuat perilaku sosial yang positif melalui pelaksanaan qurban di desa-desa (Jaya, 2022; Syar'i, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novianti dengan judul Metode Pembinaan Agama Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di Yayasan Islam Media Kasih Tangerang, dari hasil penelitian ini setelah mendapat pembinaan agama, yaitu anak mampu bersosialisasi dengan latar belakang yang berbeda-beda, patuh terhadap aturan, mandiri, serta mempunyai rasa simpatik yaitu memiliki jiwa penolong yang besar, saling berbagi dan menolong walaupun berbeda latar belakang (Novianti, 2021; Syar'i, 2021).

Desa Planjan Dukuh Planjan merupakan salah satu contoh lokasi di mana program ini diimplementasikan. Qurban sebagai salah satu ritual keagamaan yang sangat penting dalam Islam, tidak hanya memiliki makna spiritual tetapi juga social (Wibowo et al., 2021). Melalui pelaksanaan qurban, diharapkan dapat tercipta semangat berbagi, kepedulian terhadap sesama, dan penguatan ikatan sosial di masyarakat. Program "Qurban For Humanity" bertujuan untuk memanfaatkan semangat qurban sebagai media untuk memperbaiki dan membina perilaku sosial masyarakat setempat (Syar'i & Muslimah, 2021).

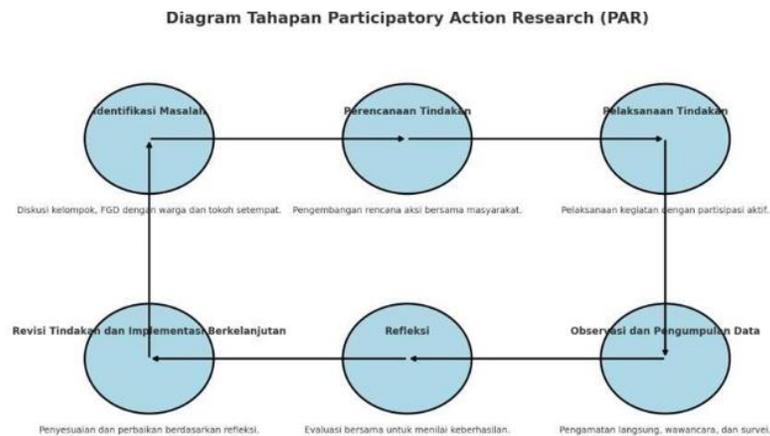
Program ini tidak hanya melibatkan penyembelihan hewan qurban, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan pendukung yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran sosial dan memfasilitasi interaksi yang lebih positif antarwarga. Aktivitas seperti pembagian daging qurban kepada yang membutuhkan, penyuluhan tentang nilai-nilai kemanusiaan, dan kegiatan sosial lainnya menjadi bagian integral dari pembinaan ini.

Pendahuluan ini akan membahas latar belakang dan tujuan dari program "Qurban For Humanity," serta bagaimana inisiatif ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sosial masyarakat di Desa Planjan Dukuh Planjan. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai penerapan dan dampak dari program ini, diharapkan akan ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan memperkuat solidaritas komunitas (Syar'i et al., 2020).

## 2. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti saat pengabdian masyarakat ialah metode menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) (Penelitian Tindakan Partisipatif). Pendekatan ini memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penelitian dan penyelesaian masalah, sehingga solusi yang dihasilkan lebih relevan dan dapat diterima oleh masyarakat setempat. Tujuan utama dari PAR adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui keterlibatan mereka dalam merumuskan masalah, mengembangkan solusi, dan melakukan tindakan untuk menyelesaikan masalah tersebut (Gumilang & Subianto, 2023; Alfiyani et al., 2024). Tahapan penelitian (PAR) ialah identifikasi masalah dalam proses ini dilakukan melalui pengumpulan data primer, Tahapan ini yaitu (1) tahap sosialisasi dan penyuluhan edukasi tentang ibadah Qurban kepada masyarakat Desa Planjan, (2) Kegiatan Pencegahan dan mengedukasi masyarakat tentang bahaya kenakalan remaja, (3) pelaksanaan monitoring dan pelatihan keorganisasian.

Dalam tahap ini, peneliti bersama masyarakat mendesain kegiatan yang tepat untuk menjawab masalah yang telah diidentifikasi. Rencana aksi ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal, termasuk penyusunan jadwal dan pembagian peran. Selanjutnya pelaksanaan Tindakan yakni Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung, termasuk pelaksanaan dan monitoring aktivitas. Peneliti dan masyarakat bekerja sama untuk memastikan setiap tindakan dijalankan sesuai rencana. Lalu melakukan observasi dan pengumpulan data Data dikumpulkan secara sistematis untuk memantau efektivitas tindakan yang diambil, serta untuk mendapatkan umpan balik dari masyarakat (Riskina et al., 2023). Dimana peneliti dan masyarakat bersama-sama mengevaluasi dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi digunakan untuk mengadaptasi atau memperbaiki rencana aksi ke depan. Dan yang terakhir pengukuran keberhasilan, pengukuran ini beragam macamnya sesuai apa yang diteliti dan dari berbagai sudut pandang yang sesuai dengan tema kegiatan (Misbahul,2020).



**Gambar 1. Diagram Tahapan Participatory Action Research**

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **a. Permasalahan yang Dihadapi Oleh Warga Desa Planjan**

Desa Planjan, yang terletak di Kecamatan Sabtosari, Kabupaten Gunungkidul, menghadapi sejumlah permasalahan sosial dan budaya yang berdampak pada kehidupan masyarakat setempat. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan beberapa isu utama yang perlu segera mendapatkan perhatian. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut:

#### **1) Menurunnya Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Ibadah Qurban dan Kurangnya Edukasi tentang Tata Cara Berqurban yang Benar**

Pada tahun ini, terdapat penurunan partisipasi masyarakat Desa Planjan dalam melaksanakan ibadah qurban. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya pemahaman mengenai makna, tujuan, serta tata cara berqurban yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW. Banyak masyarakat yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya ibadah ini sebagai bagian dari manifestasi solidaritas sosial,

serta kurangnya pemahaman terkait tata cara penyembelihan dan pembagian daging kurban yang sesuai dengan syariat Islam (Mahfud, 2014).

## 2) Antisipasi Bahaya Narkoba pada Kalangan Remaja

Desa Planjan juga dihadapkan pada permasalahan terkait penyalahgunaan narkoba yang semakin marak, terutama di kalangan remaja. Desa ini terletak tidak jauh dari kawasan pantai yang sering dijadikan tempat berkumpul bagi remaja. Hal ini menambah kerentanannya terhadap pengaruh negatif dari luar, termasuk penyalahgunaan narkoba yang berisiko merusak masa depan generasi muda setempat.

## 3) Menurunnya Semangat Pemuda dalam Mengikuti Kegiatan Positif

Semangat pemuda di Desa Planjan dalam mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan, seperti yang diselenggarakan oleh Karang Taruna, semakin menurun. Kurangnya inisiatif dan minat dari kalangan pemuda untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif ini berpotensi mengurangi dinamika kehidupan sosial di desa, serta menghambat upaya pemberdayaan pemuda untuk menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada kemajuan desa.

### b. Solusi dari Permasalahan yang Dihadapi Oleh Warga Desa Planjan

Dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan di atas, kami mengajukan beberapa solusi yang diharapkan dapat mengatasi isu-isu tersebut. Solusi-solusi ini didasarkan pada pendekatan edukatif dan kolaboratif yang melibatkan semua elemen masyarakat Desa Planjan.

#### 1) Edukasi Mengenai Ibadah Qurban Melalui Pengajian Akbar dan Kultum Sholat Idul Adha

Untuk mengatasi masalah menurunnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan ibadah qurban, kami mengusulkan dilaksanakannya edukasi melalui pengajian akbar yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Sebagai bagian dari kegiatan ini, sebelum pelaksanaan pengajian akbar, kami menyelenggarakan kultum pada kesempatan khutbah Sholat Idul Adha, yang disampaikan oleh mahasiswa dari MPAI UMS. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya ibadah qurban dalam perspektif sosial dan keagamaan, serta tata cara pelaksanaannya yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang makna qurban sebagai bentuk solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama (Murtiwidayanti, 2018; Sutoyo et al., 2022).

#### 2) Kegiatan Tadarus dan Fun Gathering untuk Mengantisipasi Bahaya Narkoba pada Remaja

Untuk mengatasi ancaman narkoba yang mengintai kalangan remaja, kami melakukan berbagai kegiatan positif yang bertujuan memperkuat rasa cinta terhadap Al-Qur'an serta memberikan edukasi tentang bahaya narkoba dengan cara yang lebih santai dan mudah dipahami. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan adalah tadarus bersama yang melibatkan sekitar 40 pemuda dan

pemudi dari Karang Taruna Desa Planjan. Kegiatan ini dilaksanakan di rumah tokoh masyarakat untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an dan memperdalam pemahaman agama. Selain itu, kami juga mengadakan kegiatan fun gathering di pantai Gunungkidul sebagai sarana komunikasi yang lebih personal antara pemuda dan penggerak kegiatan. Kegiatan ini dirancang dengan konsep yang menarik dan menyenangkan, dengan harapan dapat membuka ruang untuk tukar pikiran dan berdiskusi mengenai berbagai isu, termasuk cara-cara menghindari narkoba (Siregar et al., 2024; Adam, 2012).

### 3) Pemberdayaan Karang Taruna melalui Perencanaan Kegiatan Positif dan Evaluasi

Untuk meningkatkan semangat Karang Taruna dalam berpartisipasi dalam kegiatan positif, kami mengajak mereka untuk terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan berbagai kegiatan di desa, seperti penyelenggaraan Sholat Idul Adha, penyembelihan hewan kurban, serta pembagian daging kurban kepada masyarakat. Dengan cara ini, anggota Karang Taruna akan merasa lebih memiliki dan bertanggung jawab terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, kami juga bekerja sama dengan pembina Karang Taruna untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan komitmen anggota Karang Taruna dalam menjalankan kegiatan-kegiatan positif di masa yang akan datang. Kami juga memberikan wakaf Al-Qur'an kepada takmir masjid setempat agar dapat digunakan oleh Karang Taruna dalam kegiatan pembelajaran agama (Pahrizal et al., 2024).

#### c. Strategi Pembinaan Perilaku Masyarakat melalui *Spirit Qurban for Humanity*

Dalam rangka menghadapi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Planjan, terutama yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi dalam pelaksanaan ibadah qurban, kami menerapkan beberapa strategi pembinaan yang bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat berbagi melalui ibadah qurban. Salah satu pendekatan utama yang kami gunakan adalah *Spirit Qurban For Humanity*, yang menekankan pentingnya berbagi dengan sesama dan memperkuat solidaritas sosial dalam masyarakat (Susilawati et al., 2024).

#### 1) Edukasi Mengenai Makna dan Tata Cara Ibadah Qurban

Untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat Desa Planjan mengenai ibadah qurban, kami mengadakan dua jenis edukasi. Pertama, kami menyelenggarakan kultum singkat pada saat pelaksanaan Sholat Idul Adha yang disampaikan oleh Saudara Fahrul Rozi. Materi yang disampaikan dalam kultum ini mengupas mengenai kisah pengorbanan Nabi Ibrahim AS, serta pentingnya ibadah qurban dalam meningkatkan rasa solidaritas sosial. Selanjutnya, edukasi lebih mendalam dilakukan melalui tabligh akbar yang dihadiri oleh seluruh masyarakat desa. Dalam tabligh akbar ini, pembicara membahas tata cara pelaksanaan ibadah qurban, mulai dari pemilihan hewan, penyembelihan, hingga pembagian daging kurban yang sesuai dengan syariat Islam (Yoanisaputri et al., 2022; Hayati et al., 2023).



**Gambar 1. Edukasi Penyembelihan Hewan Qurban**

## 2) Mengantisipasi Bahaya Narkoba dengan Kegiatan Positif

Kami menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengalihkan perhatian pemuda dari pengaruh negatif narkoba, salah satunya adalah dengan mengadakan *fun gathering* di pantai Gunungkidul. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mempererat hubungan antar pemuda, tetapi juga sebagai wadah untuk mengedukasi mereka mengenai pentingnya menjaga kesehatan mental dan fisik serta menghindari pengaruh buruk dari narkoba. Selain itu, kami juga mengadakan tadarus Al-Qur'an bersama untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap kitab suci dan menanamkan nilai-nilai positif yang dapat melindungi mereka dari pengaruh negatif.



**Gambar 2. Tadarus Al-Quran dan Fun Gathering**

## 3) Meningkatkan Semangat Karang Taruna melalui Perencanaan Kegiatan

Untuk mengembalikan semangat Karang Taruna dalam melaksanakan kegiatan positif, kami melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan-kegiatan seperti penyembelihan hewan kurban dan pembagian daging kurban. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada Karang Taruna untuk belajar mengenai organisasi, komunikasi, manajemen waktu, dan evaluasi kegiatan. Kami juga memberikan bantuan berupa wakaf Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran agama, dengan harapan dapat menumbuhkan semangat berorganisasi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan keagamaan dan sosial di desa (Arfina et al., 2022; Ulinuha et al., 2023).

#### 4. Simpulan

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan melalui revitalisasi kesadaran religiusitas nilai-nilai agama al islam kemuhammadiyah (AIK) desa planjan kecamatan saptosari kabupaten gunung kidul berjalan dengan lancar dan baik, Pencapaian PKM, yaitu 1) Pelatihan penyembelihan hewan kurban di masjid dengan melibatkan pemuda dan orang tua, dari tata cara penyembelihan, cara mengurus, hingga pendistribusian daging kurban sesuai syariat Islam. 2) Mengadakan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dengan metode pembelajaran yang menarik bagi anak-anak, serta mengadakan kajian dengan mengundang seluruh kalangan usia. 3) Pemberian Wakaf Al-Qur'an sejumlah 40 Kepada Takmir Masjid di Desa Planjan. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat diharapkan melalui berbagai kegiatan yang diadakan di desa planjan dapat menjadikan pemuda karang taruna di desa planjan lebih semangat kegiatan yang positif serta mengetahui dasar-dasar keorganisasian yang baik. diharapkan dapat memberikan kontribusi dan kemajuan di desa padukuha planjan. karena pemuda ini sebagai ujung tombak dalam menjadikan generasi yang emas.

#### 5. Daftar Pustaka

- Adam, S. (2012). Dampak narkotika pada psikologi dan kesehatan masyarakat. *Jurnal Health and Sport*, 5(2).
- Alfiyani, L., Setiyadi, N. A., Yakob, A., Mulyono, D., Rohmat, R., Rizqi, M. F., ... & Sumaji, M. A. (2024). CFA dan Gap Analisis: Analisis Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Kualitas Pelayanan Publik. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 29-44.
- Arfina, A., Kurniasih, P., Purnomo, E., Prayitno, H. J., Khayati, F. N., & Suciana, F. (2022). Peningkatan Budaya Membaca Melalui Gerakan Bulan Bahasa Bagi Siswa SD Negeri Kemas 03 Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 112-122.
- Gumilang, A., & Subianto, U. (2023). Program Kerjasama Qurban Yayasan Lembaga Manajemen Infaq (Lmi) Ukhuwah Islamiyah Dalam Upaya Peningkatan Efektivitas Dan Inovasi Dalam Berbagi Berkah. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 248-253.
- Hayati, R. S., Jariah, A., Imam, Y. K., Yoluut, M. A., & Kusmawan, I. (2023). Pendidikan Lingkungan bagi Siswa Sanggar Belajar Sungai Penchala Malaysia melalui Virtual Marine Edutourism. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1).
- Huda, M. N., Duwila, M., & Rohmadi, R. (2023). Menantang Disintegrasi Moral di Era Revolusi Industri 4.0 : Peran Revolusioner Pondok Pesantren. *Journal of Islamic Education*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22805>
- Jaya, I. (2022). Peran Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Dalam Program Subsidi Bibit Sapi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 131–145.
- Mahfud, C. (2014). Tafsir sosial kontekstual ibadah kurban dalam Islam. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 14(1).
- Misbahul, A. (2020). "Pendampingan Dakwah Melalui Hewan Qurban; Studi Kasus Program Hewan Qurban di Masyarakat NTT". *Jurnal Bina Ummat* | Vol 3.1.

- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021, December). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Murtiwiidayanti, S. Y. (2018). Sikap dan kepedulian remaja dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 47-60.
- Novianti, E. (2021). *Metode Pembinaan Agama dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di Yayasan Islam Media Kasih Tangerang* (Bachelor's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Pahrizal, N., Vintoni, A., Sotlikova, R., & Ya'akub, H. Z. H. (2024). Metacognitive Reading Strategies and Their Impact on Comprehension: Insights from Rural EFL Learners. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 7(1), 18-36.
- Riskina, A., Rafidiyah, D., Nurfauziah, D. H., Dayanti, G. R., Aflahah, N. A., Amalin, K., ... & Saputro, D. (2023). Exploring Integrated Vocabulary and Speaking Learning in "Spoken English Vocabulary and Corpus" Class. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 66-72.
- Siregar, I., Palembang, I. A., & Anggreini, N. (2024). Mengungkap Hikmah Di Balik Ibadah Qurban. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(3), 173-186.
- Soetji, A. (2020). Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial (The Role Of Social Workers In Social Assistance). *Angewandte Chemie International*, 6(1), 5-24.
- Susilawati, S., Halim, N., Dwigustini, R., & Alakhali, S. R. A. (2024). Enhancing ESP Learning: Investigating Students' Perspectives on Real-Time Written Corrective Feedback Delivery via Google Docs. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 6(2), 196-213.
- Sutoyo, H., Suwarno, S., Pariningsih, N. C., & Wardana, A. S. (2022). Peningkatan Konsep Pembentukan Tanah melalui Problem Based Introduction (PBI) dan Media Gambar pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Keilmuan dan Keislaman*, 93-105.
- Syar'i, A. (2021). Becoming a Tolerant Muslim: Study of Dayak Converts. *Jurnal Penelitian*, 197-208.
- Syar'i, A. (2019). The Ulama Identity Politics in 2019 Presidential Election Contestation at the 4.0 Industrial Era in Central Kalimantan.
- Syar'i, A. (2020). Analysis of Children's Educational Aspirations in Dayak Ngaju Families; Islam, Christian and Kaharingan in Central Kalimantan. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, 19(4), 179-193.
- Syar'i, A. (2020). Analysis of Children's Educational Aspirations in Dayak Ngaju Families; Islam, Christian and Kaharingan in Central Kalimantan. *Ilkogretim Online-Elementary Education Online*, 19(4), 179-193.
- Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Ontologi Pembelajaran Daring Melalui Aplikasi Elearning di Madrasah Aliyah Negeri Kota Palangka Raya. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)* (Vol. 1, No. 1).
- Syar'i, A., Hamdanah, H., & Akrim, A. (2020). The development of Madrasa education in Indonesia. *Revista Argentina de Clínica Psicológica*, 29(4), 513-523.
- Ulinuha, M., Bakti, M. J., & Maulida, A. Z. (2023). Peningkatan Minat Baca melalui Program Literasi Pagi Pojok Baca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 35-42.

- 
- Wibowo, Y. E., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021). Manusia dan Pendidikan dalam Perspektif Islam. *MAKSIMA: Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 43-48.
- Yoanisaputri, A., Sari, D. A., Khairunnisa, H., Haryanto, S., Wulandari, M. D., Kusudaryati, D. P. D., & Marfuah, D. (2022). Pembiasaan Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Beraktivitas Sehari-hari Pada Masyarakat Dukuh Ketel Dusun Jetak. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 24-35.